

BAB III

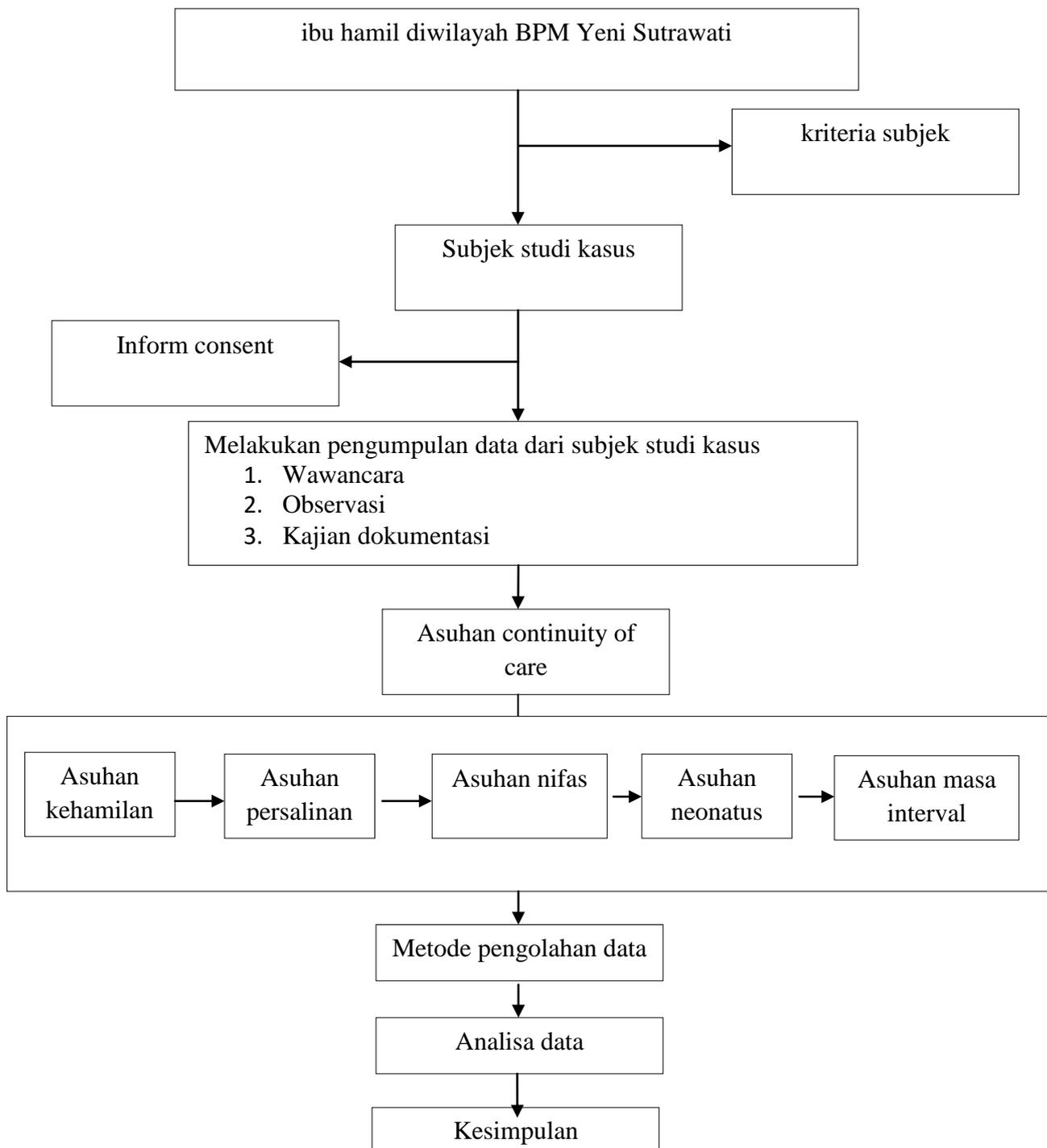
METODE STUDI KASUS

3.1 Metode Studi Kasus

Metode studi kasus ini menggunakan Manajemen Kebidanan yang terdiri dari 7 langkah Varney, yaitu : Pengumpulan Data Dasar, Interpretasi Data Dasar, Diagnosa Potensial, Tindakan Segera, Menyusun Rencana, Melaksanakan Secara Menyeluruh Asuhan Kebidanan serta Mengevaluasi . Desain studi kasus yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini ,dengan melakukan studi kasus terhadap asuhan kebidanan yang diberikan kepada seorang perempuan yang mengalami masa kehamilan , bersalin, bayi baru lahir , nifas , serta masa interval. . Asuhan kebidanan yang diteliti yaitu asuhan kebidannya yang berkelanjutan (continuity of care).

3.2 Kerangka Operasional

Berikut merupakan bagan tahap – tahap studi kasus yang dilakukan.



3.3 Subjek studi Kasus

Subjek studi kasus ini adalah ibu hamil usia 36 minggu yang mengalami serangkaian peristiwa hamil , melahirkan , nifas , dan KB disertai dengan bayi yang dilahirkannya. Informan dapat berasal dari ibu hamil yang bersangkutan , bidan yang merawat , suami , keluarga pasien dan pihak – pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai subjek studi kasus.

3.4 Fokus Studi

Gejala dalam penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh , tidak dapat dipisah – pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Sehingga fokus studi dalam studi kasus ini yaitu asuhan kehamilan , asuhan persalinan , asuhan nifas , asuhan neonatus , dan asuhan masa interval.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional ini didiskripsikan sendiri oleh peneliti yang memperhatikan konsep-konsep yang digunakan.

Variable	Definisi	Instrument
Asuhan kebidanan kehamilan	Asuhan yang diberikan oleh seorang bidan kepada seorang ibu hamil dengan usia kehamilan > 36 minggu , sesuaidengan standar pelayanan kebidanan (10 T) sebanyak 3 kali kunjungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar wawancara 2. Lembar observasi 3. Kartu ibu hamil 4. Buku KIA 5. KSPR
Asuhan kebidanan persalinan	Asuhan yang diberikan kepada seorang perempuan selama proses persalinannya mulai dari kala I hingga kala IV sesuai dengan langkah asuhan persalinan normal (APN) serta prinsip – prinsip dalam pertolongan persalinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar wawancara 2. Lembar observasi 3. Partograf 4. Lembar penapisan

<p>Asuhan kebidanan Nifas</p>	<p>asuhan kebidannya yang diberikan bidan kepada ibu setelah 2 jam hingga 40 hari pasca persalinannya sesuai standart pelayanan ibu nifas dengan dilakukan kunjungan rumah sebanyak 3 kali.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar wawancara 2. Lembar observasi nifas
<p>Asuhan Kebidanan KB</p>	<p>Asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu pasca persalinannya dalam hal penggunaan KB maupun perencanaannya baik KB hormonal maupun KB non hormonal , sesuai standart pelayanan KB dan dilakukan kunjungan sebanyak 2 kali.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar wawancara 2. Lembar observasi 3. Lembar penapisan KB 4. Kartu KB
<p>Asuhan kebidanan neonatus</p>	<p>Asuhan yang diberikan oleh bidan kepada bayi yang dilahirkan oleh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar wawancara 2. Lembar observasi 3. Buku KIA

	<p>subjek penelitian (usia 0 – 28 hari) melalui kunjungan kerumah maupun fasilitas kesehatan sebanyak 3 kali kunjungan.</p>	
--	---	--

3.6 Kriteria Subjek

Dalam studi kasus ini terdapat syarat – syarat ibu yang akan diberikan asuhan kebidanan secara continuity of care , yaitu :

1. Bersedia dijadikan subjek dalam studi kasus ini .
2. Telah menandatangani lembar informed consent
3. Kehamilan minimal 36 minggu .
4. Lokasi rumah yang dapat dijangkau
5. Bukan termasuk kehamilan dengan resiko tinggi.

3.7 Instrumen Studi kasus

Dalam studi kasus ini, instrument yang digunakan adalah podoman wawancara, lembar observasi, partograf , lembar penapisan ibu hamil,lembar penapisan bersalin, , lembar penapisan KB buku KIA, KSPR, Kartu KB, serta dokumentasi terkait subjek studi kasus , instrument studi kasus tersebut dilampirkan dalam lampiran.

3.8 Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian menunjukkan tempat data tersebut diambil atau keberadaan ibu hamil yang dilakukan asuhan / studi kasus. Sedangkan waktu penelitian adalah waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan studi kasus mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan LTA. Lokasi penelitian studi kasus kebidanan ini yaitu di wilayah PMB Yeni Sustrawati , STr.Keb , sultat, Kota Malang . Dan waktu studi kasus yaitu dimulai dari tanggal juli 2019 – juni 2020

3.9 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kasus ini menggunakan teknik observasi partisipatif , wawancara, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam observasi partisipatif terlibat dengan kegiatan sehari - hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. mahasiswa melakukan pengamatan dan memberikan asuhan pada ibu hamil trimester tiga hingga proses persalinannya, masa nifas hingga perencanaan KB nya serta asuhan pada bayinya.

Selain observasi, digunakan pula teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan dari subjek studi kasus. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah teknik studi dokumentasi , yang menjadi pelengkap dan teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan membaca laporan, ataupun catatan-catatan dan bahan-bahan berupa tulisan yang berkaitan

dengan subjek penelitian. Seperti catatan kesehatan ibu dalam buku KIA, kohort ibu ataupun data lain yang dapat diperoleh dari bidan.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan dalam pengumpulan data yang dikombinasikan dengan teori-teori yang telah ditulis dalam tinjauan pustaka. Data yang diperoleh dari hasil anamnesa maupun pemeriksaan merupakan data fokus yang kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari analisa tersebut kemudian ditemukan atau ditentukan suatu diagnose serta permasalahan. Setelah diagnosa dan permasalahan ditentukan kemudian dilakukan penatalaksanaan dan dilakukan evaluasi serta penarikan kesimpulan. Hasil dari asuhan yang diberikan kemudian didiskripsikan dan disimpulkan atau dianalisa menggunakan asumsi peneliti didukung dengan teori yang ada. Data dalam studi kasus ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

3.11 Etika Studi Kasus

Studi kasus yang menyertakan manusia perlu adanya etika studi kasus. Adapun etika studi kasus meliputi:

a. Lembar persetujuan menjadi responden (Informed consent) yang diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan

tujuan studi kasus. Responden yang telah setuju kemudian menandatangani lembar persetujuan tersebut.

b. tanpa nama (Anonymity). Dalam menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan cukup dengan memberikan kode.

c. kerahasiaan (confidential) . kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin oleh peneliti.